**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PENDEKATAN *STRUCTURAL EQUATION MODELLING* PADA PT. SIANTAR TOP, TBK**

**Melati Sagita Rizki 1)**

**Pitri Yandri 2)**

STIE Ahmad Dahlan Jakarta

Jl. Ir. H. Juanda, No. 77, Cireundeu, Jakarta Selatan, Indonesia

*E mail*: [melatirizki6@gmail.com](mailto:melatirizki6@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji rasio likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas dari laporan keuangan PT. Siantar Top,Tbk dari tahun 2011 s.d. 2016. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik analisis data dengan metode analisis dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan modelnya diukur dengan *Second Order Confirmatory Factors Analysis* (2ndCFA). Dan untuk alat analisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Teknik analisis ini menjelaskan bagaimana hubungan likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Variabel manifest *current ratio*, *quick ratio* adalah indikator dari variabel eksogen likuiditas (Ex1), dan variabel manifest *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* adalah indikator dari dan variabel eksogen solvabilitas (Ex2). Sedangkan variabel endogen (En) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dimana variabel manifest yang digunakan yaitu *return on asset.* Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Path Coefficients likuditas dengan nilai T statistik 0.456 artinya likuiditas tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas. sedangkan nilai T statistik solvabilitas 0,703 artinya solvabilitas tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas.

Kata kunci :Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

***Abstract***

*The purpose of this study is to examine the liquidity ratio, solvency of profitability from the financial statements of PT. Siantar Top, Tbk from 2011 - 2016. In this study the authors used data analysis techniques with analytical methods. With SEM. And for them to use SmartPLS software. This analysis technique explains how the relationship between liquidity and solvency to profitability. Current ratio manifest variables, quick ratio is an indicator of exogenous liquidity variables (Ex1), and manifest manifest debt to asset ratio, debt to equity ratio is an indicator and exogenous variable solvability (Ex2). While the endogenous variable (En) in this study is profitability, the manifest variable which is the return on assets. Based on the results of hypothesis testing on Liquidity Path Coefficients with a statistic value of 0.456, it means that liquidity has no effect on profitability. while the solvability statistic value of 0.703 means that solvency does not significantly affect profitability.*

*Keywords: Liquidity, Solvability, Profitability.*

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya perkembangan ekonomi yang semakin maju menyebabkan munculnya banyak perusahaan baik bergerak dalam bidang barang maupun jasa. Setiap perusahaan umumnya memilki tujaun masing-masing, dan salah satu tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba jangka panjang yang dimaksudkan agar perusahaan dapat terus mempertahankan eksistensi perusahaan walaupun nantinya suatu perusahaan akan mengalami bangkrut. Banyak perusahaan yang akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan, hal ini disebabkan karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan dananya. Dalam menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan, dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Dalam menganalisa laporan keuangan dibutuhkan suatu teknik analisis yang tepat untuk menjadi tolak ukur. Teknik analisis yang sering digunakan yaitu rasio *likuiditas, solvabilitas* dan *profitabilitas*.

Dalam menilai kinerja perusahaan baik atau tidak maka digunakan rasio keuangan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan deng an pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Untuk menilai suatu kinerja perusahaan digunkan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas

Menurut (Kasmir, 2017) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancaryang dimiliki. Adapun jenis-jenis pengukuran yang ada dalam rasio likuiditas sebagai berikut:

1. *Current ratio*

Menurut (Hery, 2015) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

1. *Quick ratio*

Menurut (Hery, 2015) *quick ratio* Merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang lainnya.

Rasio Solvabilitas

Menurut (Prihadi, 2014) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Dalam formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. nilai rasio 0,5 atau 50% menunjukkan bahwa kreditor menandai perusahaan 50% dari total aktiva. utang yang dihitung dalam hal ini adalah semua utang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun jenis-jenis pengukuran yang ada dalam rasio solvabilitas sebagai berikut:

1. *Debt to asset ratio*

Menurut (Kasmir, 2014) rasio utang terhadap asset atau *debt to asset ratio* adalah merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

1. *Debt to equity ratio*

Menurut (Kasmir, 2014) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Rasio Profitabilitas

Menurut (Hermanto, 2015) rasio profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun jenis-jenis pengukuran yang ada dalam rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Return on asset*

Menurut (Hery, 2015) *return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.

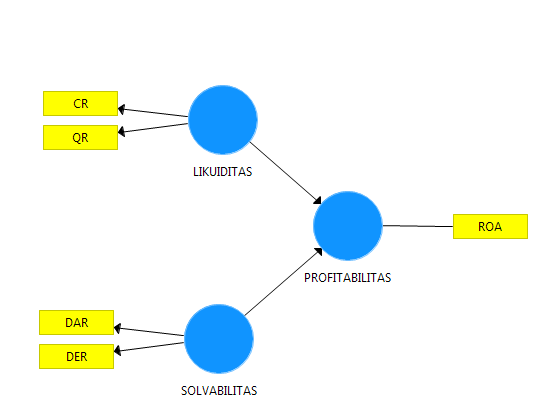
Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Structural equation modelling* yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Endah Dewi Purnamasari 2017 dengan judul penelitian “Analisis pengaruh laverage terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk LQ45 dengan metode *Structural Equation Modelling’’* Hasil dari penelitian mereka disimpulkan bahwa perusahaan yang termasuk LQ45 dihitung dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling* secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa laverage berpengaruh signifikna terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan hasil *outer loadings* menyakan bahwa variabel konstruk yang paling berpengaruh adalah *debt to equity ratio (DER).*

**METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. dan data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari website resmi situs BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas . Objek pada penelitian ini adalah PT. Siantar Top, Tbk tahun 2011s.d. 2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modelling* SEM merupakan sebuah metode yang terbentuk karena adanya masalah pengukuran suatu variabel dimana terdapat suatu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, variabel-variabel yang tidak dapat diukur tersebut dinamakan sebagai variabel laten, dimana membutuhkan sebuah variabel manifes sebagai indikator atau alat ukur variabel laten tersebut. Dengan model persamaan seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 1** *Diagram Alur model profitabilitas terhadap likuiditas dan solvabilitas*

*dengan Structural Equation Modelling (SEM)*

Keterangan Variabel :

En*:* Profitabilitas

Ex1 : Likuiditas

Ex2 : Solvabilitas

CR : *Current ratio* (dalam persen)

QR : *Quick ratio*(dalam persen)

DAR *: Debt to asset ratio*(dalam persen)

DER *: Debt to equity ratio*(dalam persen)

**η = + γ  1  ξ1 + γ 2  ξ2** + **ζ**

Dimana :

η  = Variabel En endogen *profitabilitas* (pada tahun ke-t dalam persen)

ɑ = Konstanta

γ1 γ2  = Koefisien pengaruh variabel eksogen

ξ1 = Variabel Ex1 eksogen *likuiditas* (pada tahun ke-t dalam persen)

ξ2 = Variabel Ex2 eksogen *solvabilitas* (pada tahun ke-t dalam persen)

ζ  = Error model

Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan model likuiditasdan solvabilitasterhadap Profitabilitasdiatas digunakan metode analisis dengan *Structural Equation Modeling (SEM)* dan modelnya diukur dengan *Second Order Confirmatory Factors Analysis* (2ndCFA). Untuk alat bantu analisis menggunakan *SmartPLS.*

*Structural Equation Modeling (SEM)* diolah dengan pendekatan dua tahap yaitu pertama analisis model pengukuran dengan uji kecocokan (GOFI), uji validitas dan Uji reabilitas. Setelah analisis pengukuran menyatakan hasil yang cocok *(fit)* kemudian lanjut dengan analisis struktural, yang meliputi uji kecocokan keseluruhan model, analisis hubungan dan hasil uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji Outer Model

Analisa *oute*r *model* merupakan model pengukuran hubungan antara variabel *manifest* (indikator) dengan dengan variabel konstruknya. Faktor loading menggambarkan seberapa besar keterkaitan indikator terhadap masing-masing variabel latennya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi ≥ 0.5.

*Outer loading*

Outer model mendefinisikian bagaimana hubungan blok indikator (loading) dengan konstruknya. *Convergent validity* dari measurement model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstruknya. Indikator individu dianggap reliabel, jika memiliki nilai korelasi di atas 0.70, namun loading 0.50-0.60 masih dapat diterima.

Tabel 1. nilai outer loading

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Konstruk** | **Indikator** | **Nilai loading** |
| Profitabilitas | ROA | 1.000 |
| Likuiditas | CR  QR | 0.997  0.995 |
| Solvabilitas | DAR  DER | 0.912  0.972 |

Pada uji outer loading nilai faktor *loading* untuk semua indikator sudah diatas 0.50 artinya hasil ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang baik antara indikator-indikator dengan masing-masing variabel laten. Adapun untuk *likuiditas* yang diwakili oleh *current ratio*, *quick ratio*. Dan *solvabilitas* dapat diwakilkan oleh DAR dan DER sedangkan profitabilitas diwakili oleh ROA.

Uji Validitas *(Discriminant Validity )*

*Discriminant Validity* digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya masing-masing konstruk. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Average Variance* *Extracted* (AVE) masing-masing konstruk. Masing-masing konstruk dikatakan valid, jika nilai AVE > 0.5.

Tabel 2. nilai AVE

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel** | **AVE** |
| Likuiditas | 0,993 |
| Solvabilitas | 0,888 |
| Profitabilitas | 1,000 |

Berdasarkan hasil output AVE, nilai AVE semua konstruk memiliki nilai > 0.50, sehingga disimpulkan konstruk sudah memiliki nilai AVE baik dan masing-masing konstruk memiliki nilai valid.

Uji Reliabilitas (*composite reliability)*

Reliabilitas merupakan ukuran konsistensi internal indikator-indikator suatu konstruk derajat sejauh mana setiap indikator tersebut menunjukkan sebuah konstruk laten yang umum.

Tabel 3. nilai *crobanch alpha* dan *composite reliability*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Crobanch Alpha** | **Composite Reliability** |
| Likuiditas | 0,993 | 0,996 |
| Solvabilitas | 0,883 | 0,941 |
| Profitabilitas | 1,000 | 1,000 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* rata-rata di atas 0,7 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai yang dipersyaratkan arrtinya nilai tersebut memenuhi syarat. Dan nilai *crobanch alpha* rata-rata di atas 0,6 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai yang dipersyaratkan artinya ini menunjukkan bahwa pengukuran yang digunakan reliabel.

Uji Inner Model

Uji *Inner model* merupakan model struktural yang memberikan gambaran hubungan antar variabel konstruk. Model ini dievaluasi dengan menggunakan R-*square* untuk variabel laten dependen. Nilai R-*square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan *uji inner model* maka didapat nilai R Square *profitabilitas* sebesar 0,532 yang artinya hasil dari pengujian model menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas dapat menjelaskan tingkat profitabilitas sebesar 53,2% dan sisanya sebesar 46,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji selanjutnya adalah melihat nyata pengaruh dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai nyata T-statistik. Hasil *output* metode *bootstapping* pada SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 10.

*Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*

Tabel 4. *path coefficients*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Original Sampel**  **(O)** | **Sample Mean**  **(M)** | **Standard Deviation (STDEV)** | **Standard Error (STERR)** | **T-Statistics** |
| Likuiditas->Profitabilitas | -0.928 | -1.079 | 2.036 | 0.649 | 0.456 |
| Solvabilitas->Profitabilitas | -0.340 | -1.519 | 1.907 | 0.484 | 0.703 |

Nilai T-Statistik dapat digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel laten. Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan dengan perbandingan nilai T-tabel dan T-Statistik. Dimana jika nilai T-statistik > dari T-tabel (T-tabel signifikasi 5% = 2.776) Maka dapat dapat disimpulkan variabel laten berpengaruh signifikan. Berdasarkan tabel *path coefficients* dapat dilihat bahwa nilai *T-Statistics* likuiditas sebesar 0.456 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *T-tabel* sebesar 2.776 maka hipotesis penelitian mengatakan Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai *T-statistics* pada solvabilitasdidapat nilai T statistik sebesar 0.703 dimana nilai tersebut lebih kecil dari T-tabel sebesar 2.776 maka hipotesis penelitian mengatakan Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas*.*

**PEMBAHASAN**

Dilihat pada uji *inner model* pada tabel *Path Coefficients* bahwa nilai *T-Statistics* likuiditas sebesar 0.456 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *T-tabel* sebesar 2.776 maka hipotesis penelitian mengatakan Ho diterima dan Ha ditolak yang yang artinya likuiditas tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas. Likuiditas bisa dikatakan berpengaruh terhadap profitabilitas jika rasionya mencapai 200% atau 2 : 1 nailai tersebut dinyatakan baik untuk ukuran perbandingan antara total asset jadi apabila perusahaan memiliki kewajiban lancar sebesar 100 juta maka besarnya total asset lancar harus dua kali lebih besar dari kewajiban lancar. Namun pada PT. Siantar Top, Tbk tingkat kewajiban lancarnya sebesar 124% atau 1:1 dibawah standar umum hal ini dapat dikatakan perusahaan tersebut ilikuid yang artinya perusahaan kurang mampu melunasi hutang hutang jangka pendeknya.

Pada uji inner model pada tabel *Path Coefficients* bahwa nilai *T-Statistics* solvabilita*s* sebesar 0.703 dimana nilai tersebut lebih kecil dari *T-tabel* sebesar 2.776 hipotesis penelitian mengatakan Ho diterima dan Ha ditolak yang yang artinya solvabilitas tidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan apabila nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan justru akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyak proporsi utang yang digunakan sebagai modal perusahaan akan mengakibatkan biaya utang dan bunga yang harus ditanggung perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi besarnya profit yang diperoleh perusahaan.

**KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

1. Hasil uji inner model menunjukkan bahwa bahwa nilai *T-Statistics* likuiditas Ex1 sebesar 0.456 maka hipotesis mengatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya likuiditas tidak berpengaruh nyata terhadapprofitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditasmempunyai hubungan yang lemah (tidak berpengaruh) terhadap profitabilitaspada PT. Siantar Top, Tbk. Hal ini disebabkan karena oleh tingginya tingkat kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian kewajibannya berdasarkan jatuh tempo namun tidak diikuti dengan tingginya jumlah kewajiban perusahaan. maka dari itu pihak perusahaan sebaiknya mengurangi jumlah utang-utangnya dengan cara menjual aktiva tetap yang tidak produktif agar perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya.
2. Dan pada solvabilitas Ex2 uji inner model menunjukkan bahwa bahwa nilai *T-Statistics* solvabilitas sebesar 0.703 maka hipotesis mengatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya solvabilitastidak berpengaruh nyata terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai hubungan yang lemah (tidak berpengaruh) terhadap profitabilitas pada PT. Siantar Top, Tbk. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyak proporsi utang yang digunakan sebagai modal perusahaan akan mengakibatkan biaya utang dan bunga yang harus ditanggung perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi besarnya profit yang diperoleh perusahaan. maka dari itu perusahaan sebaiknya menambah modal dengan cara mengeluarkan emisi perusahaan ke pasar modal yang tujuannya untuk menarik para investor agar membeli saham tersebut dan dana yang diperoleh dari investor untuk menambahkan aktiva lancar agar perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, Endah., (2017), Analisis pengaruh laverage terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk LQ45 dengan metode Structural Equation Modelling, *Jurnal ilmiah Ekonomi Global Masa Kini,* Vol.8 No.01: Hal 39-45.

Hermanto, Bambang. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers. Edisi Tujuh